

# **KLASIFIKASI BAHAN PUSTAKA**

**Makalah ini disampaikan pada pelatihan pustakawan di SDN Mangliawan II Pakis Malang**

**Tanggal 26 November 2011**

**OLEH : SETIAWAN, S.Sos**

**(Pustakawan Pertama)**

**UPT PERPUSTAKAAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**2011**

## **I. PENDAHULUAN**

Klasifikasi dalam arti umum adalah memilah suatu barang, koleksi yang sejenis kemudian diatur dan disusun berdasar jenis tersebut, pekerjaan dari klasifikasi ini sebenarnya sudah banyak dan umum dilakukan oleh lapisan masyarakat, sebagai contoh misalnya kita bekerja di swalayan pasti kita akan mendapati banyak karyawan akan melakukan proses klasifikasi ini, bahan-bahan yang terdapat zat kimia pasti akan di kelompokkan dengan barang-barang yang juga memiliki zat kimia, makanan akan di kelompokkan dengan makanan lainnya pun dengan koleksi yang ada di perpustakaan buku-buku yang sejenis akan di kelompokkan dengan buku yang sejenis sehingga koleksi Bahan Pustaka yang ada di perpustakaan akan tampak rapi dan mudah di cari apabila dikelompokkan menurut sistem tertentu. Pengelompokkan dapat saja berdasarkan pada jenis, ukuran ( tinggi, pendek, besar kecil ) warna abjad judul dan abjad pengarang, namun sebagian besar perpustakaan menggunakan sistem pengelompokan koleksi berdasarkan subjek

## II. ANALISIS SUBYEK

Sebelum kita membahas lebih lanjut tentang klasifikasi ada hal yang perlu kita ketahui terlebih dahulu yakni MENENTUKAN SUBYEK SEBUAH BUKU karena sistem klasifikasi yang kita gunakan adalah bersifat fundamental atau berdasarkan subjek caranya yakni kita harus mengetahui konsep dari subjek itu sendiri

Konsep di bedakan menjadi 3 bagian

1. Disiplin ilmu apa
2. Fenomena (benda apa yang menjadi kajian)
3. Bentuk penyajian
- 4.

### 1. Disiplin Ilmu

Disiplin ilmu adalah istilah yang digunakan untuk satu bidang atau cabang keilmuan. Misalnya: Kimia, Fisika, Hukum, Ekonomi dsb. Masing-masing adalah disiplin ilmu yang merupakan bidang atau cabang keilmuan.

Dalam analisis subyek yang kita tentukan pertama adalah disiplin ilmu atau bidang pengetahuan yang dicakup oleh bahan pustaka yang kita analisis subyeknya, contoh: '*Sejarah Perpustakaan*' harus ditentukan dahulu bahan pustaka ini adalah masuk dalam disiplin ilmu '*Perpustakaan*' , maka disini dapat kita lihat adanya adanya dua konsep yang dapat dirangkum sebagai berikut:

- PERPUSTAKAAN (disiplin)

- SEJARAH (fenomena)

Disiplin dapat dibedakan menjadi dua kategori:

a. Disiplin Fundamental (*fundamental diciplines*)

Disiplin fundamental merupakan bagian utama ilmu pengetahuan. Dalam hal ini para ahli berbeda pendapat tentang ciri-ciri, pengelompokan dan jumlahnya, tetapi terdapat kesepakatan umum mengenai eksistensi bidang-bidang pengetahuan dasar ini.

b. Sub disiplin merupakan bidang spesialisasi dalam suatu disiplin fundamental.

Misalnya, dalam kelompok ilmu-ilmu alamiah, sub disiplin yang merupakan spesialisasi atau cabang antarlain ialah: fisika, kimia, biologi. Dalam disiplin ilmu-ilmu kemanusiaan terdapat sub disiplin ilmu antara lain: sosiologi, ekonomi, dan politik

## 2. Fenomena

Fenomena ialah benda atau wujud yang menjadi subyek kajian dari suatu disiplin ilmu. Dalam '*Pendidikan Anak*', '*Pendidikan*' merupakan disiplin ilmu dan '*Anak*' merupakan fenomena atau obyek kajian dari ilmu pendidikan tersebut. Dalam '*Psikologi Remaja*', '*psikologi*' merupakan konsep disiplin ilmu dan '*remaja*' merupakan fenomena yang dikaji oleh disiplin tersebut.

Fenomena yang sama dapat dikaji oleh disiplin ilmu yang berbeda. Fenomena remaja misalnya dapat dikaji oleh disiplin-disiplin: psikologi, pendidikan, kedokteran dan sosiologi.

Fenomena berfungsi sebagai konsep subyek dalam analisis subyek. Konsep subyek menunjukkan bahan pustaka itu membahas tentang apa.

Fenomena yang dikaji oleh berbagai ilmu dapat dibedakan atas 2 kategori, yakni:

- a. objek konkret, misalnya gedung, meja dan buku
- b. objek abstrak, misalnya: moral, hukum dan adat

## 3. Bentuk

Berbeda dengan konsep subyek yang menunjukkan mengenai apa bahan pustaka itu, maka konsep bentuk menunjukkan bagaimana penyajian suatu kajian dari bahan pustaka itu. Dalam hal ini dapat dibedakan konsep 3 bentuk, yaitu:

- a. Bentuk fisik, yaitu sarana yang digunakan dalam menyajikan suatu subyek, misalnya dalam bentuk: buku, majalah, pita rekaman, mikrofilm, mikrofilm dan lain-lain. Bentuk fisik tidak mempengaruhi isi dokumen bahan pustaka. Misalnya subyek '*pertanian*'. '*majalah pertanian*' subyeknya adalah PERTANIAN bentuknya MAJALAH. Bentuk fisik dalam analisis subyek

seringkali diabaikan. Bentuk fisik yang dicantumkan dalam analisis subyek menunjukkan bahwa bahan pustaka itu mempunyai tempat khusus di perpustakaan.

**b. Bentuk penyajian, yaitu bentuk yang ditekankan pada pengaturan atau organisasi isi dokumen bahan pustaka.**

Dalam hal ini kita kenal ada 3 bentuk penyajian, yaitu:

- 1) yang menggunakan lambang-lambang dalam penyajiannya, seperti bahasa (dalam bahasa indonesia, inggris, arab dan lain-lain), bentuk gambar dll.
- 2) Yang memperlihatkan tata susunan, bentuk, kumpulan dan peragaan tertentu misalnya, abjad, kronologis, sistematik, esei, pidato, kumpulan, bibliografi, katalog dan sebagainya.
- 3) Yang penyajiannya untuk kelompok tertentu, misalnya Bahasa Inggris untuk pemula, Psikologi untuk kaum remaja. Kedua dokumen bahan pustaka itu adalah mengenai '*Bahasa Inggris*' dan '*Psikologi*' bukan mengenai pemula dan kaum remaja.

**c. Bentuk intelektual**

Bentuk intelektual adalah aspek yang ditekankan pada suatu subyek. Misalnya '*Filsafat Agama*', disini yang menjadi subyek adalah '*Agama*' dan '*Filsafat*' merupakan bentuk intelektual atau tekanan dalam pembahasan subyek *agama*. Pada subyek *Sejarah Agama* subyeknya adalah *AGAMA* dan *SEJARAH* adalah bentuk intelektual subyek tersebut.

Ada beberapa macamsistem pengelompokan koleksi perpustakaan antara lain :

1. Pengelompokan/klasifikasi Artifisial yaitu : sistem pengelompokan koleksi berdasarkan ukuran, warna maupun data fisik lainnya
2. Pengelompokan klasifikasi fundamental yaitu sistem pengelompokan kolksi berdasarkan subjek
- 3.

### **III. PENGENALAN BAGAN KLASIFIKASI**

Setelah kita mengetahui subjek dari bahan pustaka, selanjutnya kita perlu menterjemahkan subjek tersebut kedalam bahasa indeks atau suatu sistem klasifikasi sehingga akan kita peroleh suatu notasi yang mewakili subjek guna pengelompokkan bahan pustaka. Dengan demikian kita memerlukan suatu sistem klasifikasi.

Menurut Berwick Sayers dalam bukunya *An Introductions to Library Classification*, suatu sistem klasifikasi dikatakan baik apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

### 1. Universal

Suatu sistem klasifikasi yang baik bersifat universal, artinya meliputi seluruh bidang pengetahuan, dengan demikian berbagai pihak dari berbagai disiplin keilmuan dapat menggunakan sistem klasifikasi.

### 2. Terinci

Suatu bagan klasifikasi yang baik adalah terinci dalam membagi bidang-bidang ilmu pengetahuan. Dengan demikian setiap subjek dapat memperoleh tempat secara wajar dalam sistem klasifikasi tersebut, artinya setiap bahan pustaka akan memperoleh tempat yang sewajarnya.

### 3. Sistematis

Susunan bagan klasifikasi yang baik menggunakan sistem tertentu agar memudahkan bagi para pemakainya. Dalam hal membagi suatu bidang kedalam sub-subbidang misalnya bahwa subbidang merupakan bagian subordinasi dari bidang tersebut. Demikian pula dalam menyajikan bagan susunannya jelas, misalnya dari notasi yang bernomor kecil dan diakhiri notasi yang bernomor paling besar

### 4. Fleksibel

Susunan bagan hendaknya fleksibel, karena ilmu pengetahuan itu senantiasa berkembang. Dengan demikian jika di dalam perkembangannya terjadi penemuan subjek-subjek baru, dapat ditampung di dalam bagan tanpa merusak struktur yang telah ada.

### 5. Mempunyai notasi yang sederhana

Notasi merupakan suatu simbol yang mewakili suatu subyek. Dalam bagan klasifikasi setiap subyek mempunyai simbol tertentu. Bagan klasifikasi yang baik menggunakan notasi yang sederhana dan mudah diingat. Diantara notasi yang mudah diingat adalah angka arab dan huruf latin.

### 6. Mempunyai Indeks

Indeks merupakan suatu daftar kata atau istilah yang disusun secara sistematis, masing-masing mengacu kepada suatu tempat. Dalam indeks bagan klasifikasi yang diacu adalah notasi. Misalnya: Biologi 574.

Indeks merupakan salah satu sarana dalam penelusuran notasi pada waktu melakukan proses klasifikasi.

### 7. Mempunyai Badan Pengawas

Suatu sistem klasifikasi yang baik mempunyai suatu badan pengawas yang bertugas memantau dan mengawasi perkembangan bagan klasifikasi sesuai perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian bagan klasifikasi tersebut selalu mutakhir dan tidak ketinggalan zaman.

Diantara beberapa bagan klasifikasi yang baik yang pernah berkembang adalah:

1. Dewey Decimal Classification
2. Universal Decimal Classification
3. Library of Congress Classification

### **1. Dewey Decimal Classification (DDC)**

DDC merupakan suatu sistem klasifikasi yang paling populer dan paling banyak dipakai di perpustakaan di seluruh dunia. Sistem klasifikasi ini menggunakan sistem desimal dalam mengembangkan notasi dengan menggunakan angka Arab.

Sistem klasifikasi ini telah dikembangkan sejak tahun 1873 oleh seorang pustakawan Amherst College yang bernama Melvil Dewey. Pada garis besarnya sistem klasifikasi ini menyediakan bagan yang meliputi seluruh bidang pengetahuan yang dibagi menjadi 10 bidang. Secara terinci, sistem klasifikasi ini akan dibicarakan tersendiri.

### **2. Universal Decimal Classification (UDC)**

UDC sebenarnya merupakan eksistensi dari DDC, diterbitkan pertama kali tahun 1905 dengan nama *Classification Decimal*.

Bedanya dengan DDC adalah antara lain UDC menggunakan sekurang-kurangnya satu angka Arab untuk notasi, sedang notasi DDC sekurang-kurangnya terdiri atas 3 angka Arab.

Disamping itu UDC mempunyai tabel tambahan yang berfungsi antara lain untuk menyatakan hubungan dan aspek-aspek tertentu dari satu atau beberapa pokok soal.

Sebagai gambaran penampilan DDC dan UDC dapat diberikan contoh sebagai berikut:

Notasi DDC	Subjek	Notasi UDC
100	Filsafat	1
110	Metafisika	11
370	Pendidikan	37
400	Bahasa	4

diantara simbol pada tabel pembantu UDC adalah:

+ (tanda tambah) untuk menggabung dua subjek.

Contoh: Kedokteran dan Hukum            61+34

: (Tanda Titik Dua) digunakan untuk menunjukkan aspek dari subjek tersebut.

Contoh: Statistik pendidikan :    31:37

### **3. Library of Congress Classification (LCC)**

LCC mulai dikembangkan tahun 1899 dan terbit pertama kali tahun 1901, adanya sistem klasifikasi ini terutama karena kepentingan perpustakaan “Congress” Amerika yang begitu besar koleksinya dan dirasa kurang sesuai jika menggunakan klasifikasi yang lain.

Sistem klasifikasi LCC tidak secara tegas membagi bidang-bidang pengetahuan secara ilmiah, misalnya hanya bersifat mengelompokkan dengan menggunakan simbol-simbol yang merupakan kombinasi huruf Latin dan angka Arab. Setiap kelas utama dalam sistem ini menggunakan notasi berupa inisial (A-Z)

Contoh:

A	Karya Umum
B	Filsafat
BL	Agama
C	Sejarah
D	Sejarah dan Topologi
E	Amerika
K	Hukum
L	Pendidikan
P	Bahasa dan Kesusasteraan
S	Pertanian
T	Teknologi
Z	Bibliografi dan Perpustakaan

Bagan klasifikasi ini hanya digunakan oleh Perpustakaan “Congress”, beberapa perpustakaan universitas yang besar di Amerika dan beberapa perpustakaan di luar Amerika Serikat.

A. Sejarah perkembangan DDC.



Diawali oleh seorang warga Amerika yaitu Melvil Dewey yang telah berjasa besar dalam mengembangkan sistem pembagian kelompok pengetahuan untuk keperluan perpustakaan. Edisi pertama hanya terdiri dari 44 halaman, berisi tentang kata pendahuluan, bagan untuk 10 kelas utama yang dibagi secara desimal, serta indeks yang diurutkan secara alfabetis (abjad). Hingga sekarang ini DDC telah berkembang sebagai pedoman Klasifikasi Persepuluhan yang digunakan diseluruh dunia. Saat ini sudah mencapai edisi yang ke 22. Dewey melatakan dasar untuk penyusunan subyek menurut nomor klas secara sistematis dan membagi seluruh ilmu pengetahuan menjadi 10 bagian, dan masing-masing bagian dibagi menjadi 10 seksi, 10 seksi dibagi lagi menjadi 10 sub seksi dst.

#### B. Prinsip dasar DDC.

DDC merupakan klasifikasi berdasarkan disiplin ilmu, bukan hanya pengelompokan bahan pustaka berdasarkan subyek belaka. Pembagian kelas utama dan subklas berdasarkan bidang kajian. Dengan kata lain bahwa penempatan kelas tidak hanya berdasarkan subyek utama semata akan tetapi dapat ditentukan pada sub kajian yang paling spesifik.

#### C. Notasi DDC

Notasi merupakan lambang atau simbol berupa angka yang mewakili subyek tertentu. Setiap angka mempunyai arti dan maksud tertentu. Angka-angka itu disebut nomor klasifikasi yang menunjukkan struktur ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Notasi yang baik adalah notasi yang singkat, sederhana, dan mudah dikembangkan pada masa-masa mendatang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Contoh notasi yang menunjukkan struktur ilmu pengetahuan adalah:

Ilmu-ilmu Sosial

Pendidikan

371 Hal-hal umum tentang pendidikan

372 Pendidikan dasar  
Sekolah dasar

Bahasa

410 Bahasa Indonesia

411 Fonologi bahasa Indonesia & sistem tulisan  
Fonologi bahasa Indonesia

411.52 Ejaan dan ucapan

#### D. Indeks Relatif

Indeks relatif menunjuk pada sejumlah tajuk yang disertai rincian aspek-aspeknya dan disusun alfabetis serta memberikan petunjuk yang biasanya berupa nomor kelas.

Contoh:

Hewan

Anatomi	591.4
Cerita tentang	800
Kedokteran	636.089
Menggambar	743.6
Pertunjukan	791.8

Meskipun sistem klasifikasi itu dilengkapi dengan indeks relatif, pengklasifikasian tidak boleh langsung memberikan nomor/notasi pada suatu koleksi dengan angka yang diperoleh melalui indeks relatif. Untuk menentukan nomor klasifikasi suatu koleksi dengan nomor tertentu, pengklasifikasi harus mengecek lebih dahulu pada bagan klasifikasi. Indeks itu dikatakan relatif karena mencatat aspek-aspek yang tersebar dalam berbagai bagan/nomor, lalu dikumpulkan menjadi satu dalam jajaran abjad. Disamping itu, dalam sistem DDC ada indeks spesifik, yakni indeks yang menunjukkan satu aspek atau satu tempat saja

#### E. Tabel Pembantu

Tabel pembantu berupa notasi khusus yang digunakan untuk menyatakan aspek tertentu. Tabel-tabel pembantu itu berupa hal sebagai berikut:

Tabel 1 tabel subdivisi standar

Tabel 2 tabel wilayah

Tabel 3 tabel sub divisi kesusasteraan

Tabel 4 tabel subdivisi bahasa

Tabel 5 tabel ras, etnik dan kebangsaan

Tabel 6 tabel bahasa dan lainnya

## F. Pembagian Subyek

Di dalam sistem DDC, subyek-subyek dibagi dari subyek besar (kelas utama) menjadi subyek kecil (divisi), lalu dibagi lagi menjadi lebih kecil (subdivisi), dan lebih rinci lagi (tabel lengkap).

Misalnya:

### Kelas Utama

000	Karya umum
100	Filsafat
200	Agama
300	Ilmu Sosial
400	Bahasa
500	Ilmu Pengetahuan murni
600	Ilmu pengetahuan terapan/teknologi
700	Seni, olahraga
800	Sastra
900	Sejarah, Geografi

### Divisi

300	Ilmu sosial
310	Statistik umum
320	Ilmu politik
330	Ilmu ekonomi
340	Ilmu hukum
350	Administrasi negara
360	Layanan social
370	Pendidikan
380	Perdagangan
390	Adat istiadat

### Subdivisi

370	Pendidikan
371	Hal-hal umum tentang pendidikan
372	Pendidikan dasar
373	Pendidikan lanjutan
374	Pendidikan orang dewasa
375	Kurikulum
376	Pendidikan Wanita
377	Sekolah dan agama
378	Pendidikan tinggi
379	Pendidikan dan negara

## Seksi

371.1	Pengajaran dan pengajar
371.2	Administrasi pendidikan
371.3	Metode mengajar dan belajar
371.4	Bimbingan dan penyuluhan
371.5	Disiplin sekolah
371.6	Sarana fisik
371.7	Kesehatan dan keselamatan sekolah
371.8	Siswa
371.9	Pendidikan khusus

### G. Beberapa Ketentuan Dalam DDC

Untuk memperlancar proses klasifikasi dengan menggunakan sistem DDC, perlu dipahami lebih dahulu prinsip-prinsip dasar klasifikasi:

### H. Prinsip Desimal

Sistem DDC membagi ilmu pengetahuan menjadi 10 kelas utama, masing-masing kelas dibagi lagi menjadi 10 bagian (divisi), tiap-tiap divisi dibagi lagi 10 bagian menjadi seksi. Karena perincian ilmu pengetahuan berdasarkan kelipatan sepuluh, sistem DDC ini disebut dengan klasifikasi persepuluhan Dewey.

### I. Prinsip Umum ke Khusus

Sistem DDC membagi kelas/kelompok bidang, dari subyek umum menjadi subyek khusus, misalnya:

Kelas Utama : 200 -agama

Divisi pertama: 201- 209 --karya-karya agama secara umum meliputi filsafat, kamus, organisasi dan sejarah agama pada umumnya

Divisi kedua : 210-219 –agama lain

Divisi ketiga : 290 – 299 agama-agama lain selain Nasrani

Dari sepuluh seksi pada setiap divisi, seksi pertama, yakni 0 (nol) selalu disediakan untuk karya umum dalam suatu bidang, sedangkan untuk 1 –9 untuk hal-hal yang bersifat khusus.

Misalnya:

Divisi : 380 - perdagangan

Seksi pertama : 381 - perdagangan dalam negeri

Seksi kedua : 382 - perdagangan internasional

#### Contoh Menentukan no Klasifikasi

1. Kamus Akuntansi

Akuntansi 657

Kamus - 03

Kamus Akuntansi = 657.03

2. Pemilihan umum di Amerika

Pemilihan Umum 324.6

Indonesia - 598

Pemilihan Umum di Indonesia = 324.6598

Kenapa DDC bertahan hingga saat ini??

DDC bertahan hingga saat ini dikarenakan ada badan pengawas yang mengawasi dan peninjauan terhadap penerbitannya. Badan tersebut adalah: *Lake Placid Club Education Foundation*, *American Library Association (ALA)*. Komisi ini bernama *Decimal Classification Editorial Policy Committee (DCEPC)*. Dengan adanya ketiga badan pengawas tersebut maka sistem klasifikasi DDC diharapkan selalu mutakhir dan tidak ketinggalan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

Hamakonda, Towa P. 2002. *Pengantar Klasifikasi persepuluhan Dewey*. Jakarta : Gunung Mulia

Indonesia, Departemen Agama, 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan di Pondok Pesantren*. Jakarta: Depag

Lembaga Pemberdayaan Perpustakaan dan Informasi, 2001. *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Madrasah*. Jakarta : BEP

Soetminah, 1998. *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta

Yulia, Yuyu, 2009. *Pengolahan Bahan Pustaka. Jakarta* ; Universitas Terbuka